

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyeteroran di tahfizh Alquran Darul Ilmi sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terbukti para santri dengan rajin menyetorkan hafalan mereka dengan antusias, semangat yang tinggi serta cara ustadz Muhammad mendengarkan hafalan yang mereka setorkan dengan baik.

Tahfizh Alquran Darul Ilmi bebas memilih metode apa yang diinginkan dalam menghafal Alquran. Akan tetapi ustadz Muhammad lebih memilih metode *sima'i* dalam menghafal dikarenakan dapat mendengar langsung bacaan yang akan dihafal serta dapat mengetahui bagaimana cara pembacaan ayat itu. Dalam proses penyeteroran juga digunakan metode *muraja'ah* dengan cara *talaqqi*.

Santri yang menggunakan metode *simai*, yaitu dengan cara mendengarkan ustadz membacakan ayat yang akan dihafal sambil memperhatikannya, baik itu dari segi waqaf ataupun washolnya. Sebagian santri biasanya menggunakan pulpen untuk memberi tanda waqof dan washol di Alquran mereka masing-masing. Selanjutnya santri akan menghafal ayat tersebut sesuai apa yang dia dengar dari ustadz.

Sedangkan metode *muraja'ah* dilakukan pada saat penyeteroran yaitu santri membaca ustadz mendengarkan dan saat mengulang hafalan dengan sendiri

Faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam menghafal Alquran, dimana penulis memperoleh informasi bahwa faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua

macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat dan bakat serta daya ingat. Sedangkan faktor eksternal meliputi waktu dan lingkungan tempat menghafal.

B. Saran-saran

Demi tercapainya penghafalan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, penulis memberikan saran, yaitu:

1. Kepada ketua yayasan hendaknya dibuatkan kelas khusus untuk penyeteroran hafalan agar memudahkan para santri dalam menyetorkan hafalannya.
2. Hendaknya para santri selalu istiqomah dalam menghafal dan menjaga hafalan Alquran agar tercapainya tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai subjek penghafal Alquran, santri harus menghafal Alquran dengan sebaik-baiknya. Santri harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, serta menghindari dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat mengurangi konsentrasi hafalan, sehingga hafalan santri akan tetap terjaga serta santri dapat mengulangi hafalan sesuai dengan situasi dan kondisinya.